



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS EKSPLANASI
DENGAN METODE PETA KONSEP BERBANTUAN MEDIA VIDEO
PERISTIWA ALAM BAGI PESERTA DIDIK KELAS VII C
SMP NEGERI 1 TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN**

Murniasih ✉ Santi Pratiwi Tri Utami

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2016
Disetujui Juni 2016
Dipublikasikan November
2016

Keywords:
Video Media-Assisted
Natural Events, Concepts
Maps, Explanatory Text.

Abstrak

Pengetahuan dan keterampilan peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Tawangharjo, Kabupaten Grobogan dalam memahami dan menyusun teks eksplanasi belum mencapai target ketuntasan minimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis dan mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik dengan metode peta konsep berbantuan media video peristiwa alam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode peta konsep berbantuan media video peristiwa alam, dapat digunakan untuk meningkatkan aspek pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Hasil penelitian aspek pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan 100% dari prasiklus sebesar 0,99 (20,58%) ke siklus I sebesar 2,97 (58,82%) menjadi 3,9 (100%) pada siklus II. Selain itu, aspek keterampilan juga mengalami peningkatan sebesar 41,2% dari prasiklus sebesar 2,06 (26,47%) ke siklus I 2,9 (64,7%) dan siklus II sebesar 3,2 (91,2%). Penelitian menggunakan metode peta konsep berbantuan media video peristiwa alam mampu mengoptimalkan proses pembelajaran, mengubah sikap spiritual maupun sikap sosial peserta didik menjadi lebih baik, dan meningkatkan hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan menyusun teks eksplanasi.

Abstract

The knowledge and skills of students of class VII C SMP Negeri 1 Tawangharjo, Grobogan in understanding and preparing explanatory text has not reached the target minimum completeness. This study aims to improve the skills of preparing a written explanation text and change the behavior of students to be better. Improved skills preparing explanatory text with concept mapping method aided video media natural events. The results showed that the method of concept maps video media-assisted natural events, can be used to improve aspects of the understanding and skills of learners in preparing the explanatory text. Collecting data using test techniques and nontes. The results of the research aspects of knowledge shows the increase of 100% from 0,99 prasiklus to the first cycle of 2.97 to 3.9 in the second cycle. In addition, aspects of skills also increased by 41.2% from prasiklus of 2.06 to 2.9 the first cycle and the second cycle of 3.2. Research using concept maps video media-assisted natural events are able to optimize the learning process, to change the attitude of spiritual and social attitudes become better learners, and improve learning outcomes aspects of knowledge and skills preparing explanatory text.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Inti pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik dapat menyusun teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar teks sebagai kumpulan kalimat, melainkan teks merupakan realisasi sistem nilai, norma sosial, proses sosial, dengan tujuan sosialnya (Wagiran 2014). Pada kompetensi inti dan kompetensi dasar pada jenjang SMP/ Mts kelas 7 terdapat lima teks yaitu teks hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerpen.

SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan, sudah menerapkan kurikulum 2013. Namun dalam pelaksanaannya, ada kendala. *Pertama*, proses pembelajaran. Masalah yang terjadi dalam pembelajaran antara lain peserta didik kurang antusias, peserta didik kurang kondusif, dan peserta didik kurang berminat menyusun teks eksplanasi secara tertulis. *Kedua*, sikap spiritual peserta didik menunjukkan peserta didik masih jarang mengucapkan salam pada saat diskusi/ presentasi. Hal ini perlu dibiasakan masih belum terbiasanya peserta didik mengucapkan salam di manapun berada. *Ketiga*, sikap sosial peserta didik kurang bagus sebab masih ada beberapa peserta didik yang mencontek pekerjaan teman sebangku dan terpaku dengan meniru pekerjaan teman.

Keempat, pengetahuan peserta didik tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi masih kurang sehingga perlu diberi tindakan agar mencapai KKM. Hal ini bisa diketahui dari nilai rata-rata 0,99 atau 20,58% masih berpredikat kurang. *Kelima*, keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik yang masih rendah. Hal ini bisa diketahui dari nilai keterampilan menyusun teks eksplanasi yang sudah mencapai KKM (≥ 75) dengan konversi 3,00 atau 26,47% dengan rata-rata nilai rata-rata 2,06 berpredikat cukup. Permasalahan yang dialami peserta didik kelas VIIC SMP Negeri I Tawangharjo, Kabupaten Grobogan antara lain: (1) peserta didik mengalami kebingungan untuk menentukan tema, (2) peserta didik kurang latihan dalam keterampilan menyusun teks eksplanasi, dan (3) peserta didik belum terampil menyusun teks eksplanasi sebab masih kesulitan menentukan struktur teks eksplanasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu ada upaya upaya untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi dengan menerapkan metode peta konsep untuk mengembangkan kemampuan menyusun teks eksplanasi dan video peristiwa alam untuk meng-

gali imajinasi peserta didik. Sistem penyampaian materi pembelajaran berkaitan dengan penggunaan metode dan media yang sesuai kebutuhan peserta didik. Pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dirumuskan akan menunjang keberhasilan pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan ada upaya meningkatkan menyusun teks eksplanasi dengan metode peta konsep berbantuan media video peristiwa alam. Dasar dilakukan penelitian ini mengacu pada antara lain Zhang dkk. (2005), Nugroho (2008), Sholekah (2011), Ruswanto dan Pebri (2012), Jarf (2011), Mariyani dkk. (2013), Andrianto (2014), Pratama (2015), dan Rahma dkk. (2015). Melalui hasil penelitian tersebut, metode peta konsep mampu merangsang ide-ide peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran dengan mudah dengan membuat kata kunci dan visualisasi gambar. Selain metode pembelajaran, penggunaan media audiovisual berupa video peristiwa alam juga diperlukan karena video bisa membangkitkan imajinasi peserta didik tentang proses/ tahapan/ langkah-langkah terjadinya peristiwa-peristiwa alam/ sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan delapan penelitian yang dikaji dalam kajian pustaka, dapat disimpulkan keterampilan menyusun teks eksplanasi membutuhkan metode peta konsep. Selain metode pembelajaran, penggunaan media video peristiwa alam juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran untuk keterampilan menyusun teks eksplanasi adalah media yang mampu mengembangkan ide dan kreatifitas dalam menyusun teks eksplanasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini antara lain (1) mendeskripsikan proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi peserta didik Kelas VIIC SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan dengan metode peta konsep berbantuan media video peristiwa alam, (2) mendeskripsikan perubahan perilaku spiritual peserta didik Kelas VIIC SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan metode peta konsep berbantuan media video peristiwa alam, (3) mendeskripsikan perubahan perilaku sosial peserta didik Kelas VIIC SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan metode peta konsep berbantuan media video peristiwa alam, (4) mendeskripsikan peningkatan pengetahuan menyusun teks eksplanasi bagi peserta didik Kelas VIIC SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan menggunakan metode peta konsep berbantuan

media video peristiwa alam, (5) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi bagi peserta didik Kelas VIIC Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan menggunakan metode peta konsep berbantuan media video peristiwa alam.

Teori yang digunakan pada penelitian ini meliputi (1) keterampilan menyusun, (2) hakikat teks eksplanasi, (3) langkah-langkah menyusun teks eksplanasi, (4) metode pembelajaran peta konsep, dan (5) media video. Teori-teori tersebut menjadi landasan dasar dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan metode peta konsep berbantuan peristiwa alam untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, mengoptimalkan proses pembelajaran, dan mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

Kompetensi dasar yang dikaji dalam penelitian ini tentang menyusun teks eksplanasi. Keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis adalah istilah yang dipakai untuk keterampilan menulis dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013. Menyusun merupakan bagian dari menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalman (dalam Nuryadin 2015:25) yang menyatakan bahwa kegiatan menulis terdiri atas kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/ tulisan berupa huruf yang membentuk kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan paragraf menjadi karangan yang utuh.

Pengetahuan memahami teks eksplanasi meliputi pengertian, struktur, dan kaidah kebahasaan. (1) Pengertian teks eksplanasi menurut Anderson (2003:80) adalah teks yang menjelaskan bagaimana dan mengapa peristiwa alam bisa terjadi dengan tujuan menjelaskan proses atau tahapan-tahapan peristiwa alam/ sosial yang terjadi; (2) Struktur menurut Kemendikbud (2014c:119) terdiri atas pernyataan umum, detakan penjelas, dan interpretasi; (3) Kaidah kebahasaan meliputi konjungsi, kalimat simpleks, dan kohesi. (a) Teori konjungsi mengacu pada Kemendikbud (2014c:166) menyatakan konjungsi terdiri atas dua jenis yakni konjungsi intrakalimat dan antarkalimat; (b) teori kalimat simpleks mengacu pada Kemendikbud (2014d:177) terdiri atas SP,SPO,SPK,dan SPOK; (c) kaidah kebahasaan mengacu pada teori Hartono (2012:109) menyatakan kohesi terdiri atas dua jenis yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal antara lain pengacuan, penyulihan, pelepasan, konjungsi, inversi, pemasifan kalimat dan nominalisasi. Kohesi leksikal terdiri atas pengulangan, sinonim, unsur khusus, dan unsur umum, dan kolokasi (Hartono 2012:146).

Keterampilan menyusun teks eksplanasi

berisi langkah-langkah menyusun teks eksplanasi. Langkah-langkah menyusun teks eksplanasi mengacu pada teori Suparno dan Yunus (2011:14) terdiri atas (1) menentukan tema, (2) mencari referensi, (3) membuat kerangka sesuai struktur, dan (4) mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi yang padu dan logis. Agar menjadi teks yang padu dan logis, ada enam hal yang harus diperhatikan saat menyusun teks meliputi Pratama (2015:26) menyatakan penyusunan teks eksplanasi meliputi aspek (1) gagasan utama, (2) kalimat utama, (3) kalimat penjelas, (4) unsur-unsur paragraf, (5) diksi, maupun (6) ejaan dan tanda baca.

Pembelajaran menyusun teks eksplanasi memerlukan metode dan media sesuai kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode peta konsep. Metode peta konsep adalah metode dengan menggunakan bagan/ gambar yang menunjukkan suatu daerah yang berisi konsep yang diwakili dengan kata kunci. yang dihubungkan satu dengan yang lainnya sehingga menjadi sebuah teks yang urut dan padu (Croasdell et al dalam Trisnawati dkk 2012:2). Selain metode pembelajaran, pembelajaran menyusun teks eksplanasi juga memerlukan media pembelajaran. Media pembelajaran diperlukan untuk membangkitkan imajinasi tentang proses/ tahapan/ langkah-langkah terjadinya peristiwa alam. Media pembelajaran dalam penelitian menggunakan media video peristiwa alam. Arsyad (dalam Andrianto 2011 : 49) menyatakan bahwa video merupakan media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Hopkins dalam Arikunto dkk. 2014:105). Secara sistematis, tahap penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil dari siklus I digunakan sebagai acuan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Pada siklus II ini dilaksanakan sebagai penyempurnaan dari siklus I. Subjek penelitian ini adalah pengetahuan memahami dan keterampilan menyusun teks eksplanasi pada peserta didik Kelas VII C SMP Negeri I Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu keterampilan menyusun teks eksplanasi, dan metode peta konsep berbantuan media video peristiwa

alam. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penggunaan metode peta konsep dalam keterampilan menyusun teks eksplanasi didasarkan pada metode peta konsep yang digunakan Croasdell et al (dalam Trisnawati dkk. 2012) dan penggunaan media video mengacu pada teori Arsyad (dalam Andrianto 2011 : 49). Sementara itu untuk pengertian keterampilan menyusun mengacu pada teori Dalman (Nuryadin 2015:25), pengertian teks eksplanasi mengacu pada teori Anderson (2003:80), stuktur teks eksplanasi mengacu pada teori Kemendikbud (2014c: 119), kaidah kebahasaan teks eksplanasi (mengacu pada teori Kemendikbud 2014c:139) meliputi tiga jenis yakni konjungsi (mengacu pada teori Kemendikbud 2014c:166), kalimat simpleks (mengacu pada teori Kemendikbud 2014d:177), dan kohesi (mengacu pada Hartono 2012:109), langkah-langkah menyusun teks eksplanasi mengacu pada teori Suparno dan Yunus (2011:14).

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas empat langkah meliputi berupa yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan siklus I terdiri atas tiga pertemuan, dan siklus II terdiri atas dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut ini hasil penelitian siklus I dan siklus II menyusun teks eksplanasi dengan metode peta konsep berbantuan media video peristiwa alam.

HASIL PENELITIAN SIKLUS I

Hasil penelitian siklus I membahas lima aspek. *Pertama*, aspek proses pembelajaran meliputi (1) keintensifan proses penumbuhan minat sejumlah 32 peserta didik atau 94,12%, (2) kekonduifan dalam mengamati video sejumlah 32 peserta didik atau 94,12%, (3) keaktifan dalam pembelajaran sejumlah 24 peserta didik atau 70,58%, (4) keintensifan dalam menyusun teks eksplanasi terdapat 24 peserta didik atau 70,57% , (5) kekonduifan peserta didik pada saat proses presentasi atau diskusi terdapat 24 peserta didik atau 70,58% , (6) kereflektifan suasana saat kegiatan refleksi sebanyak 31 peserta didik atau 91,2%.

Kedua, aspek sikap spiritual. Perolehan persentase sebesar ketuntasan sebesar 100% dengan jumlah skor 126 dan rata-rata nilai 3,7 yang termasuk dalam predikat sangat baik. *Ketiga*, aspek sikap sosial meliputi (1) jujur, nilai rata-rata 2,7 atau 70,58% dengan total skor 72 dan jumlah

rata-rata 2,7 berpredikat cukup, (2) kreatif dengan nilai rata-rata 2,7 atau 70,58% dengan jumlah skor 72 dan berpredikat cukup.

Keempat, aspek pengetahuan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan pada siklus I dengan jumlah nilai 762 dan nilai rata-rata 2,97 atau 58,82% berkategori sangat baik. *Kelima*, aspek keterampilan meliputi (1) aspek isi dengan nilai rata-rata 22,2; (2) aspek organisasi dengan nilai rata-rata 15; (3) aspek kosakata dengan nilai rata-rata 15,8; (4) aspek penggunaan bahasa dengan nilai rerata 15; dan (5) aspek mekanik dengan nilai rerata 5,7. Perolehan rata-rata dari semua aspek adalah 73,7 dengan nilai konversi 3 yang termasuk dalam predikat baik (B). Ketuntasan yang dicapai adalah 22 peserta didik atau 64,7%.

HASIL PENELITIAN SIKLUS II

Hasil penelitian siklus I membahas lima aspek. *Pertama*, aspek proses pembelajaran meliputi (1) keintensifan proses penumbuhan minat peserta didik, terdapat 34 peserta didik atau 100% , (2) kekonduifan dalam mengamati video sebanyak 34 peserta didik atau 100%, (3) keaktifan dalam pembelajaran menggunakan metode peta konsep terdapat 30 peserta didik atau 88,2%, (4) keintensifan dalam menyusun teks eksplanasi terdapat 30 peserta didik atau 88,2%. (5) kekonduifan peserta didik pada saat proses presentasi atau diskusi terdapat 33 peserta didik atau 97,05%; (6) kereflektifan suasana saat kegiatan refleksi sebanyak 33 peserta didik atau 97,05%.

Kedua, aspek sikap spiritual. Perolehan persentase sebesar ketuntasan sebesar 100% dengan jumlah skor 132 dan rata-rata nilai 3,8. *Ketiga*, aspek sikap sosial meliputi (1) jujur dengan nilai rata-rata 3,26 atau 94,1% dengan total skor 111, (2) kreatif dengan nilai rata-rata 3,2 atau 91,17% dengan total skor 110. *Keempat*, aspek pengetahuan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah nilai 817 dan nilai rata-rata 3,9. Sejumlah 34 peserta didik berkategori sangat baik atau 100% memperoleh rentang nilai 3,51-4,00. Hasil tes pengetahuan memahami teks eksplanasi, semua peserta didik atau 100% sudah men-

capai KKM.

Kelima, aspek keterampilan mengalami peningkatan. Aspek keterampilan meliputi (1) aspek isi memperoleh nilai rata-rata 25; (2) aspek organisasi dengan nilai rerata 17,2; (3) aspek kosakata dengan nilai rerata 16,6; (4) aspek penggunaan bahasa dengan nilai rata-rata 16,4.; (5) aspek mekanik memperoleh nilai rerata 6,3. Perolehan rata-rata dari semua aspek adalah 81,5 dengan nilai konversi 3,2 yang termasuk dalam predikat baik (B). Ketuntasan yang dicapai adalah 91,2%.

PEMBAHASAN

Metode peta konsep berbantuan media video peristiwa alam dinyatakan efektif dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Setiap pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan berisi mengamati, menanya, mengolah informasi, mencoba, dan mengomunikasikan. Pada tahap pembelajaran inti, peserta didik melakukan pembelajaran dengan metode peta konsep berbantuan media video peristiwa alam. Peserta didik terlebih dahulu mengamati video peristiwa alam kemudian membuat kata kunci pada bagan/ gambar untuk mewakili proses terjadinya peristiwa alam. Hal ini sejalan dengan pendapat (Croasdel et al, dalam Trisnawati dkk 2012:2) menyimpulkan bahwa peta konsep berupa bagan/ gambar yang menunjukkan suatu daerah yang berisi konsep yang diwakili dengan kata kunci yang dihubungkan satu dengan yang lainnya menggunakan tanda hubung. Konsep tersebut berupa kata atau ide pokok yang mewakili kejadian, benda, atau kejadian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho (2008) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Teks Berita dengan Teknik Peta Konsep (*Concept Mapping*) Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2007/2008". Hasil penelitian Nugroho (2008) menyimpulkan bahwa materi yang banyak dalam sebuah pelajaran dapat dikuasai dengan membelajarkan metode peta konsep, karena pembelajaran dengan peta konsep meskipun materi pelajaran sangat banyak bisa dikuasai dengan membuat konsep-konsep berupa bagan/ gambar yang bisa mewakili keseluruhan materi yang dipelajari. Hasil penelitian Nugroho (2008) menunjukkan peningkatan nilai rerata 55,17 menjadi 79,14.

Pembelajaran menyusun teks eksplanasi

juga menggunakan media audiovisual berupa media video peristiwa alam. Penggunaan media ini bertujuan untuk merangsang imajinasi dan menarik perhatian peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadiman dkk. (2010: 282) mengemukakan bahwa salah satu keuntungan media video yakni dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya dan dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli atau spesialis. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Teknik Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) melalui media audiovisual peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 3 Batang 2014/2015". Hasil penelitian Pratama (2015) menyimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual sangat mendominasi dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi sebab teks eksplanasi berupa tahapan/ proses terjadinya peristiwa alam yang bersifat faktual dapat diwujudkan dalam bentuk video yang dapat merangsang imajinasi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan pengoptimalan proses pembelajaran, perubahan sikap spiritual maupun sosial dan peningkatan hasil belajar aspek pengetahuan maupun keterampilan dengan penggunaan metode peta konsep berbantuan media video peristiwa alam. Hasil tes pengetahuan memahami teks eksplanasi pada siklus I diperoleh nilai rerata 2,97 mengalami peningkatan 0,93 atau 41,18% menjadi 3,9 pada siklus II. Hasil tersebut diperoleh dengan mengembangkan peta konsep dalam memahami pengertian, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Peserta didik mengamati video peristiwa alam kemudian mengkonstruksi pengertian teks eksplanasi dengan menuliskan kata kunci pada bagan. Begitu pula dengan jenis-jenis struktur dan kaidah kebahasaan, peserta didik menyimpulkan kemudian menentukan kata kunci pada bagan. Hal ini memudahkan peserta didik dalam memahami materi hakikat teks eksplanasi sehingga diperoleh nilai rerata 3,9 pada siklus II. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2008) bahwa materi yang begitu banyak bisa diwakili dengan penggunaan peta konsep.

Selain itu, aspek keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan peta konsep berbantuan media video peristiwa alam juga mengalami peningkatan. Hasil tes keterampilan menyusun teks eksplanasi pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 2,97 mengalami peningkatan 0,23 atau 26,5% menjadi 3,2 pada siklus II. Hasil tersebut diperoleh dengan mengamati video ter-

lebih dahulu. Pengamatan video dilakukan untuk menarik daya tarik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratama (2015) menyimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam bentuk video yang dapat merangsang imajinasi peserta didik. Informasi tentang proses tahapan terjadinya peristiwa alam dapat diwakili dengan menggunakan kata kunci pada bagan. Kegiatan mengamati, peserta didik tidak perlu mencatat banyak-banyak informasi yang didapat, namun menuliskan kata kunci yang mewakili kejadian tahapan proses peristiwa alam yang terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2008) bahwa materi yang begitu banyak bisa diwakili dengan penggunaan peta konsep.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan, simpulan dari penelitian tindakan kelas ini antara lain (1) *Proses pembelajaran* yang meliputi lima aspek meningkat dari siklus I ke siklus II meliputi (a) Keintensifan penumbuhan minat belajar peserta didik meningkat 5,88% dari 94,12% menjadi 100%, (b) kecondusifan kelas saat kegiatan mengamati video peristiwa alam meningkat 5,88% dari 94,12% menjadi 100%, (c) keaktifan peserta didik meningkat 17,62% dari 70,58% menjadi 88,2%, (d) keintensifan peserta didik meningkat 17,62% dari 70,58% menjadi 88,2%, (e) kecondusifan saat kegiatan presentasi meningkat 26,47% dari 70,58 menjadi 97,05%, dan (f) kecondusifan saat kegiatan refleksi meningkat 26,47% dari 70,58% menjadi 97,05%; (2) *sikap spiritual* peserta didik ke arah yang positif. Perolehan nilai rata-rata meningkat sebesar 0,1 dari 3,7 pada siklus I menjadi 3,8 pada siklus II; (3) *sikap sosial* meliputi (a) jujur meningkat sebesar 0,56 atau 23,52% dari 2,7 pada siklus I menjadi 3,26 pada siklus II, (b) kreatif meningkat sebesar 0,56 atau 23,52% dari 2,7 pada siklus I menjadi 3,26 pada siklus II; (4) *pengetahuan*, mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus II. Nilai rerata prasiklus 0,99 atau 20,58%, pada siklus I sebesar 2,97 atau 58,82% menjadi 3,9 atau 100%. Peningkatan rata-rata nilai tes sebesar 1,98 atau 38,24% dari prasiklus ke siklus I. Peningkatan rata-rata nilai tes sebesar 0,93 atau 41,18% dari siklus I ke siklus II; (5) *keterampilan*, terjadi peningkatan dari prasiklus menjadi siklus II. Perolehan rata-rata nilai prasiklus dari 2,06 atau 26,47% menjadi sebesar 2,97 atau 64,7% pada siklus I. Nilai rata-rata nilai tes siklus II sebesar 3,2 (91,2%). Peningkatan rata-rata nilai tes sebesar 1,98 atau 38,24% dari prasiklus ke siklus I. Peningkatan rata-rata nilai tes sebesar 0,93 atau 41,18% dari siklus I ke siklus II. Pening-

katan rata-rata nilai tes sebesar 2,91 atau 79,42% dari prasiklus ke siklus II.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, saran yang diberikan peneliti adalah guru mata pelajaran sebaiknya menggunakan metode peta konsep berbantuan media video peristiwa alam dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, mengubah sikap spiritual maupun sikap sosial peserta didik menjadi lebih baik, maupun meningkatkan hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Jarf, Reima. 2011. "Teaching Spelling Skills with a Mind-mapping Software," *Asian EFL Journal Professional Teaching Articles*. diakses dari <http://www.asian-efl-journal.com/PTA/Volume-53-raj-com>. diunduh pada tanggal 16 April 2015.

Anderson, M dan Anderson, K. 2003. *Type Text In English 1*. Australia: Macmillan Education Australia RTY LTD.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Andrianto. 2014. "Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model CIRC yang Berbantuan Media Animasi Bencana Alam pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga". *Skripsi*. Semarang: Unnes.

Buzan. 2007. *Mind Mapping: Scientific Research and Studies*. Diakses dari <http://www.think-buzan-inventors-of-mind-mapping.com>. diakses pada tanggal 27 Maret 2015

Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VII Edisi Revisi: Buku Siswa*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VII Edisi Revisi: Bagi Guru*. Jakarta: Kemendikbud.

Mariyani, N. W., A. A. I. N. Marhaeni, dan M.Sutama. 2013. *Pengaruh Implementasi Strategi Mind Map*

ping Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau Dari Kreativitas Siswa. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 Tahun 2013) diunduh pada tanggal 16 April 2015.

- Nugroho, Wahyu Budi. 2008. "Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Teks Berita dengan Teknik Peta Konsep (Concept Mapping) Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Semarang". *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Nuryadin, Adam Aris. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Model *think pair share* dan Media Audiovisual Pada kelas VII C SMP Negeri 9 Magelang". *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Pratama, Reza Radita . 2015. *Skripsi*. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Teknik Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Temas Achievement Division*) melalui media audiovisual peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 3 Batang 2014/2015". *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Rahma, Aulia Sabrina, Mulyanto Widodo, dan Ni Nyoman Wetty Suliani. 2015. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Siswa Kelas VII*. Sumber elektronik diakses dari <http://eprints.unila.ac.id/.com> diunduh tanggal 13 April 2015
- Riswanto dan Pebri Andika Putra. 2012. Penggunaan Mind Mapping Strategi dalam Pengajaran Menulis di SMAN 3 Bengkulu Indonesia. Sumber elektronik diakses dari <http://eprints.iain-bengkulu.ac.id/.com> diunduh tanggal 13 April 2015
- Sadiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sholekah, Ari Nur. 2011. "Peningkatan Keterampilan Bercerita Dengan Menggunakan Teknik Peta Konsep Pada Siswa Kelas X 6 Sma Negeri 1 Imogiri, Bantul". Sumber elektronik diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/.com>. diunduh tanggal 13 April 2015
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trisnawati, Demi. 2012. *Penerapan Peta Konsep Pada Untuk Mendeskripsikan Penguasaan Konsep Siswa*. diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej> diunduh pada tanggal 15 April 2015 pukul 20.00 WIB.
- Wagiran. 2014. "Kurikulum 2013 Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks dan Implementasinya dalam Pembelajaran." Makalah pada Mata Kuliah Pengajaran Mikro UNNES, Semarang.
- Zhang, Dhongsong, and Lina Zhou, Robert O. Briggs, Jay F. Numaker Jr 2005. *Instructional Video in e-p/learning: Assessing the impact of Interactive Video On Learning Effectiveness*. *Information & Management* 43 (2006) 15-27. Sumber elektronik diakses dari <http://video-in-learning/.com> diunduh pada tanggal 16 April 2015.

